

Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Muniroh dan Edi Sudiarto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçewara
Jl. Terusan Candi Kalasan, Malang, 65142, Jawa Timur

Sura Klaudia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, 66111, Jawa Timur

Abstrak

Transfer pricing ialah penentuan harga yang telah disepakati sesuai kewajaran usaha dalam transaksi antara entitas yang memiliki relasi atau keterkaitan khusus. *Transfer pricing* biasanya dilakukan dengan mentransfer laba oleh satu perusahaan kepada perusahaan afiliasi atau entitas lain yang memiliki hubungan dan beroperasi di suatu yurisdiksi negara tertentu dengan tingkat pajak yang rendah. *Transfer pricing* ialah salah satu strategi yang diterapkan oleh perusahaan multinasional guna mengelak dari kewajiban pajak guna memaksimalkan laba yang diperoleh. Bagi pemerintah, pajak ialah sebagian sumber pendapatan bagi negara sementara bagi perusahaan ialah salah satu faktor yang dapat menurunkan laba yang diperoleh oleh perusahaan melalui pembayaran pajak. Tujuan riset ini ialah guna memahami dampak yang dihasilkan oleh pajak, profitabilitas, dan insentif tunneling terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di sektor pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2022. Sampel riset ini diperoleh melalui teknik pengambilan sampel purposif dengan persyaratan memperoleh hasil 22 Perusahaan dalam jangka waktu penelitian dua tahun maka total sampel dalam penelitian adalah sebanyak 44. Pengujian hipotesis pada riset ini Melakukan analisis regresi linear berganda dengan mengaplikasikan SPSS 25. Temuan dalam riset ini mengindikasikan bahwa beban pajak serta profitabilitas memiliki pengaruh pada *transfer pricing* dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,013 < 0,05$. *Tunneling incentive* tidak memiliki pengaruh pada *transfer pricing* dengan tingkat signifikansi $0,212 > 0,05$. *Adjusted R Square* senilai 46,1 % sementara sisanya 53,9% berdasarkan pengaruh variabel-variabel diluar riset ini.

Kata Kunci: Pajak, Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Tunneling Incentive*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perekonomian dituntut untuk selalu berkembang. Dengan adanya hal tersebut menjadikan perusahaan nasional beralih ke perusahaan multinasional. Hal itu bertujuan demi memperluas usaha serta dapat membangkitkan posisi kompetitif perusahaan. Kegiatan *transfer pricing* pada umumnya dijalankan perusahaan

multinasional melalui cara mengurangi nilai jual perusahaan yang satu dengan yang lain, lalu memindahkan keuntungan yang diperoleh ke entitas perusahaan di negara yang tingkat pajak lebih kecil. Kegiatan transfer pricing berlaku di Indonesia yaitu dilaksanakan oleh PT. Adaro Mineral Indonesia dengan cara batu bara yang ditambang di Indonesia dijual kembali ke cabang perusahaannya yang berbasis di Singapura bernama Coaltrade Service International dengan tarif yang lebih murah, kemudian diperdagangkan ulang dengan harga yang lebih mahal. Pajak merupakan salah satu pemasukan negara, namun biaya pajak adalah salah satu elemen yang memengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Maka praktik transfer pricing dapat mengurangi pendapatan negara yang artinya merugikan negara. Semakin besar beban pajak, sehingga semakin besar juga peluang perusahaan guna mengambil keputusan transfer pricing. Pernyataan mengenai pengaruh pajak pada penentuan harga transfer ini dibuktikan oleh riset yang telah dilaksanakan (Lailiyul & Nindya, 2015) dan (Rahayu, *et.al* 2020)

Pemicu lain dalam pengambilan keputusan transfer pricing adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan parameter yang dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas entitas usaha menciptakan keuntungan. Makin bertambah laba yang mampu diciptakan oleh sebuah perusahaan, makin menunjukkan profitabilitas dan kinerja pada usaha yang baik. Hal ini dapat mendorong perusahaan melaksanakan *transfer pricing*. Pernyataan ini dibuktikan oleh riset sebelumnya yang dilaksanakan (Agustina, 2020), (Rahayu, *et.al*, 2020). Namun, dalam Paramitha (2021) dalam penelitiannya mengindikasikan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara pajak dan praktik transfer pricing.

Selain beban pajak dan profitabilitas, *tunneling incentive* juga mejadi pemicu dalam praktik *transfer pricing*. *Tunneling incentive* adalah pemilik mayoritas saham mentransfer keuntungan laba guna kepentingan individu mereka, sementara pemilik saham minoritas juga turut memegang konsekuensinya. Para pemegang saham mayoritas pasti menginginkan keuntungan yang besar sehingga dapat memungkinkan campur tangannya dalam pengambilan tindakan *transfer pricing*. Pandangan selaras dengan kajian yang didapatkan dari studi yang dijalankan (Rahayu, *et. al*, 2020) yang menyimpulkan jika insentif tunneling memiliki dampak pada praktik penetapan harga transfer.

Penelitian ini adalah modifikasi riset sebelumnya yang dijalankan Wijaya & Amalia (2020). Pada Penelitian ini memakai sampel yang berbeda dibandingkan riset yang dijalankan Wijaya & Amalia (2020), penelitian yang dilaksanakan Wijaya & Amalia (2020) memakai sampel perusahaan industri pembuatan barang yang terdokumentasi di BEI, namun riset kali ini memfokuskan diri pada perusahaan di bidang pertambangan batu bara terdokumentasi pada Bursa Efek Indonesia dijadikan sampel penelitian. Selain itu, pada riset Wijaya & Amalia (2020) memakai variabel Pajak, Tunneling Incentive, serta Good Corporate Governance sebagai variabel bebas, seentara riset ini tidak memanfaatkan Good Corporate Governance tetapi menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.

Adapun rumusan masalah pada riset ini yaitu: Apakah beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*, apakah tunneling incentive berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasar pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing*, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing*, untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan dua bentuk variabel, variabel dependen serta variabel independen dengan jumlah 3 variabel independen serta 1 variabel dependen. Variabel *transfer pricing* sebagai variabel dependen (Y) mempertimbangkan perbandingan piutang usaha pihak yang terkait pada total piutang usaha sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total piutang usaha}} \times 100\%$$

Sedangkan pada variabel independen yang meliputi: Beban pajak sebagai X1, profitabilitas sebagai X2, dan *tunneling incentive* sebagai X3. Pajak adalah kewajiban yang pasti dipenuhi oleh perorangan maupun organisasi bisnis kepada pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan yang mengikat. Beban pajak pada riset ini dihitung dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu memperhitungan dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas ialah metrik yang dipakai guna mengevaluasi potensi suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Profitabilitas ini menggambarkan Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki demi memperoleh laba. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tunneling incentive ialah kegiatan yang pemilik mayoritas saham menggunakan laba dan aset milik usaha demi kepentingan individu, sementara pemilik minoritas saham juga turut memperoleh dampaknya. Tunneling incentive dalam penelitian ini, penggunaan pengukuran berikut digunakan:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Metode analisis regresi linear berganda dimanfaatkan guna memprediksi apakah ada dampak variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruhnya pada kemungkinan pengambilan keputusan praktik transfer pricing. Analisis Regresi Linear Berganda bisa dihitung dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \beta_3 TNC + e$$

Keterangan:

Y = Transfer pricing

α = Konstanta

ETR = Pajak

ROA = Profitabilitas

TNC = Tunneling Incentive

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Perhitungan dilaksanakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel beban pajak, profitabilitas serta *tunneling incentive* dalam mempengaruhi keputusan praktik transfer pricing. Guna mengevaluasi hasil pengujian ini terhadap variabel dependen, bisa merujuk pada nilai t-hitung dan t-tabel, ataupun menilai signifikansi dari setiap nilai t-hitung. Dampak dari variabel dependen dapat dianalisis sesuai standar ini:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti benar.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti tidak benar/salah.

Riset ini ialah penelitian kuantitatif yang memakai analisis pada data angka yang kemudian di analisis memakai teknik statistika. Populasi serta sampel pada riset ini ialah perusahaan manufaktur di bidang Pertambangan Batu Bara yang memiliki daftar pada BEI selama tahun 2021-2022, dan dalam riset ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling purposif, berbagai kriteria yang selaras pada variabel yang dimanfaatkan untuk riset ini. Berdasar pada ketentuan yang sudah ditentukan diperoleh 22 perusahaan dari 38 perusahaan Pertambangan Batu Bara, serta jangka waktu riset 2 tahun ialah selama 2021-2022 maka diperoleh total sampel sebanyak 44. Informasi dan data numerik yang menjadi bahan analisis pada studi ini berasal dari laman BEI yaitu di www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merujuk pada penjelasan tentang data yang mencakup mean, minimum, maximum, jumlah total, jangkauan, kurtosis, standar deviasi, serta skewness dari distribusi data. (Ghozali,2018). Analisis ini dapat memberikan ilustrasi tentang data yang telah diproses bisa diperhatikan dari nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan deviasi standar. Variabel yang dipakai pada riset ini, ialah Beban pajak (ETR), profitabilitas (ROA), dan *tunneling incentive* (TNC) dan *transfer pricing* (RPT). Variabel demikian sudah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga menghasilkan data berikut:

Tabel 1.
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	44	.000	.965	.24702	.188045
ROA	44	.017	58.174	12.51489	14.067722
TNC	44	.000	.651	.19211	.226201
RPT	44	.000	315.413	14.75943	48.784038
Valid N (listwise)	44				

Berdasar tabel 1, menunjukkan:

1. Beban Pajak (ETR) mempunyai total minimum senilai 0,000 serta total maksimum senilai 0,965, dengan rata-rata senilai 0,24702 serta standar deviasi senilai 0,188045. Nilai rata-rata yang hampir mendekati nilai terendah membuktikan jika beberapa perusahaan memiliki beban pajak yang rendah. Deviasi standar dengan lebih kecil dari rata-rata menandakan bahwa data seragam.
2. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai terendah senilai 0,017 serta nilai tertinggi senilai 58,174, dengan nilai tengah senilai 12,51489 dan deviasi standarnya adalah 14,067722. Rata-rata yang hampir mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang kecil, dan deviasi standar yang lebih tinggi dari nilai tengah menandakan keberagaman data.
3. *Tunneling incentive* (TNC) mempunyai total minimum 0,000 serta total maksimum 315,413, dengan nilai tengah senilai 14,75943 dan deviasi standarnya adalah 48,784038. Rata-rata yang hampir mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat tunneling incentive yang rendah, serta standar deviasi tinggi dari pada rata-rata membuktikan keragaman data.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji Normalitas Data Ini dipakai guna memperhitungkan variabel independen (X) serta variabel dependen (Y) pada regresi mempunyai distribusi yang normal ataukah tidak. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data pada studi ini:

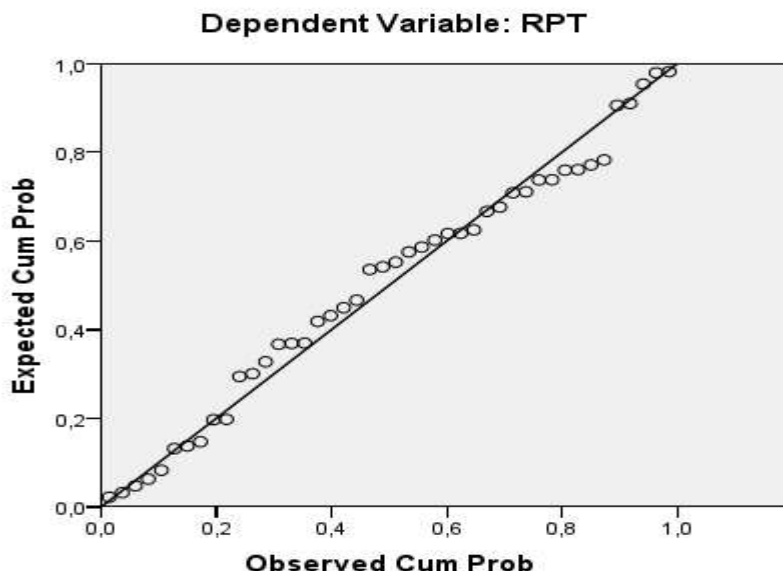
Tabel 2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76532211
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,815

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasar pada uraian yang tersaji pada tabel 2 di atas, didapat nilai Asymp Sig (2-tailed) senilai 0,815, melampaui nilai 0,05 ($0,815 > 0,05$). Maka diambil kesimpulan jika data pada riset ini memiliki distribusi normal.



Gambar 1.
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Analisis: Model Regresi di atas mengindikasikan bahwasanya data berdistribusi normal, pernyataan tersebut dapat ditegaskan dengan bukti bahwa data potong atau garis diagonal yang mencerminkan tepat pada titik-titik yang merepresentasikan data sebenarnya.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dipakai dalam menguji keberadaan keterkaitan pada variabel independen, yakni Beban Pajak, pada model regresi, Profitabilitas dan *Tunneling incentive*. Model Regresi optimal ialah ketiadaan hubungan variabel independen. Apabila total tolerance $>0,1$ serta nilai VIF <10 , bisa dirangkum bahwa tidak adanya indikasi multikolinieritas.

Tabel 3.
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

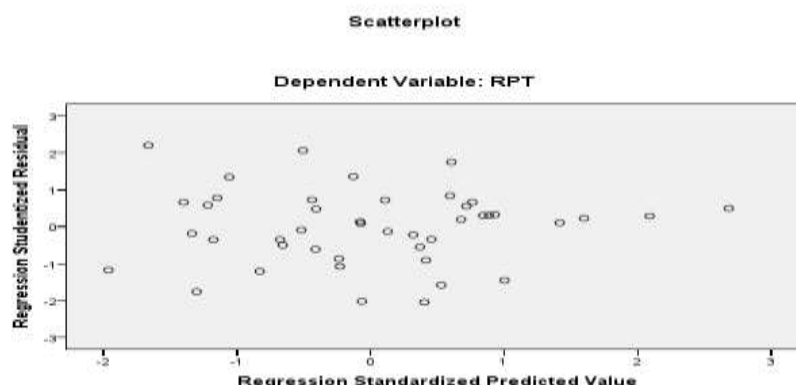
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	,973	1,027
	ROA	,974	1,027
	TNC	,998	1,002

a. Dependent Variable: RPT

Uraian yang tersaji pada tabel 3, menunjukkan setiap variabel independen ada total Tolerance $>0,1$ sereta nilai VIF <10 . Bisa, ditarik kesimpulan tidak ada indikasi multikolonieritas dalam data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai melakukan uji pada model regresi adakah variasi variabel residual antar observan. Model regresi optimal yaitu yang menunjukkan ketiadaan Heteroskedastisitas. Untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas pada suatu model regresi, bisa terlihat dari pola titik-titik di grafik Scatterplot, jika titik terpancar sembarang di dekat angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang terlihat, bisa ditarik simpulan tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 2.
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar Scatterplot terlihat pola tidak teratur terlihat, dan titik-titik terdistribusi di kedua sisi nilai 0 disepanjang sumbu Y. Kesimpulan akhirnya ada indikasi heteroskedastisitas di model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai dalam melakukan uji adakah korelasi pada model regresi. Model regresi optimal tidak memperlihatkan autokorelasi. Model uji memakai uji DW dipakai dalam menemukan kehadiran atau ketiadaan autokorelasi pada model. Jika nilai uji DW ada pada antara nilai DU serta (4-DU), bisa disimpulkan tidak ada korelasi antar nilai residual pada model regresi. Tetapi, jika angka uji DW melebihi angka DU dan berada di bawah (4-DU), bisa ditarik kesimpulan adanya kecenderungan korelasi antar nilai residual pada model regresi. Tetapi, jika angka uji DW melebihi angka DU dan berada di bawah (4-DU), ini mengindikasikan autokorelasi terjadi pada model regresi.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	2,100 ^a

a. Predictors:
(Constant), TNC,
ROA, ETR

b. Dependent
Variable: RPT

Dari tabel 5, tampak bahwasanya angka DW yaitu 2,100. Berdasarkan banyaknya sampel mencapai 44 dan banyak variabel mencapai 3, nilai uji DW ada dalam tabel DW, sehingga, diperoleh nilai uji Durbin Watson (DU) sebanyak 1,6647, dan nilai (4-DU) mencapai 2,3353. Maka, diperoleh nilai uji DW berada pada rentang $1,6647 < 2,100 < 2,3353$. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan tidak adanya indikasi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penggunaan Uji Analisis Regresi Linear Berganda di penelitian bermaksud menentukan adanya dampak dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Bertujuan dalam seberapa jauh implikasi terhadap kemungkinan pengambilan keputusan praktik transfer pricing. Analisis Regresi Linear Berganda bisa ditulis:

$$Y = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \beta_3 TNC + e$$

Keterangan:

Y = Transfer pricing

α = Konstanta

ETR = Pajak

ROA = Profitabilitas

TNC = Tunneling Incentive

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Tabel 5.
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37,054	9,949		-3,724	,001
ETR	123,059	29,586	,474	4,159	,000
ROA	1,172	,450	,338	2,603	,013
TNC	35,106	27,702	,163	1,267	,212

a. Dependent Variable: RPT

Dari informasi pada Tabel 6, ditemukan besaran t hitung untuk setiap variabel, termasuk variabel beban pajak (X1), profitabilitas (X2), dan *tunneling incentive* (X3) sebesar 4,159, 2,603, dan 1,267 dan signifikansinya 0,000, 0,013, dan 0,212. Persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -37,054 + 123,059 X_1 + 1,172 X_2 + 35,106 X_3 + e$.

Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t berperan menilai dampak variabel independen melalui sebagian atau pribadi pada variabel dependen. Apabila nilai signifikansi t kurang dari 5%, maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, menunjukkan variabel independen mempunyai implikasi tiap faktor secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai sig t > 5% sehingga Ha ditolak. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel independen tidak memiliki dampak individual pada variabel dependen.

Tabel 6.
Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37,054	9,949		-3,724	,001
ETR	123,059	29,586	,474	4,159	,000
ROA	1,172	,450	,338	2,603	,013
TNC	35,106	27,702	,163	1,267	,212

a. Dependent Variable: RPT

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi dimanfaatkan dalam mengevaluasi bagaimana variabel independen bisa menjelaskan ragam dalam variabel dependen.

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,461	35,806627

a. Predictors: (Constant), TNC, ETR, ROA

Data Tabel 8, terlihat Adjusted R Square mempunyai nilai mencapai sebesar 0,461, menggambarkan bahwasanya Beban Pajak, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive memiliki kemampuan menjelaskan sekitar 46,1% variasi pada variabel dependen. Kemudian sisanya, 53,9%, diatribusikan kepada faktor lain yang belum ada pada model.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak (ETR) terhadap *Transfer pricing*

Dari uji yang sudah dijalankan variabel Beban pajak berpengaruh positif serta signifikan pada *transfer pricing*. Ini terkonfirmasi dalam signifikansi hasil uji, dengan memperlihatkan nilai $0,000 < 0,05$. Bisa disimpulkan **hipotesis pertama dapat diterima**, yang mengindikasikan beban pajak memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan transfer pricing perusahaan.

Argumen ini juga mendapatkan dukungan dari studi yang dilakukan oleh Afifah (2019), di mana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh faktor pajak. Organisasi cenderung menginginkan laba yang diterima tetap besar tetapi menghindari beban pajak sehingga menjadikan sebagian perusahaan upaya untuk menghindari pajak termasuk mencari cara, dan salah satunya yaitu menggunakan penerapan praktik *transfer pricing*. Cara yang dapat dipakai organisasi yaitu dengan menjual barang menjadi lebih murah kepada pihak yang berelasi, setelah itu, dipasarkan kembali dengan harga yang lebih tinggi. Cara lain yang dapat dilakukan adalah pendapatan yang diterima perusahaan dibukukan oleh pihak berelasi berlokasi di negara dengan tingkat pajak dibawah standar.

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *transfer pricing*

Pada uji yang sudah dijalankan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada *transfer pricing*. Pernyataan tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi mencapai $0.013 < 0,05$. Bisa disimpulkan **hipotesis kedua diterima**. Ini mengindikasikan profitabilitas berdampak pada pengambilan keputusan *transfer pricing*.

Pernyataan itu sejalan oleh Anisyah (2018). Profitabilitas yaitu indikator yang dipakai dalam mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan keuntungan. Organisasi menginginkan laba yang diperoleh tetap naik selain itu organisasi juga ingin citranya tetap baik karena dapat memperoleh laba besar. Hal ini memicu organisasi dalam menemukan solusi atau strategi sehingga tingkat profitabilitasnya tetap tinggi yaitu satu opsi yang dapat diterapkan ialah melaksanakan praktik *transfer pricing*.

Pengaruh *tunneling incentive* (TNC) terhadap *transfer pricing*

Dari hasil uji yang sudah dijalankan variabel *tunneling incentive* tidak mempunyai pengaruh pada *transfer pricing*. Ini terkonfirmasi dalam angka signifikansi mencapai $0,212 > 0,05$. Bisa disimpulkan **hipotesis ketiga ditolak**. Ini mengindikasikan *tunneling incentive* tidak memberikan implikasi pada pengambilan keputusan *transfer pricing*. Dukungan untuk pernyataan ini juga ditemukan dalam penelitian Erawati (2020). Ada atau tidaknya pemegang saham mayoritas tidak berdampak pada keputusan yang diambil oleh organisasi dalam melaksanakan *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian, bisa disimpulkan Beban pajak (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* dan *tunneling incentive* (TNC) tidak berpengaruh terhadap *transfer*

pricing, pada usaha manufaktur sektor pertambangan Batu Bara yang tercatat dalam BEI 2021-2022.

Dari temuan penelitian, disarankan penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel dalam penelitian sehingga bisa memperkaya dan memperluas penelitian sehingga mampu menambah nilai Adjusted R Square.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2020). Pengaruh pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive, dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1-13.
- Cahyadi, A. S., & Noviani, N. (2018). Pengaruh pajak, exchange rate, profitabilitas, dan leverage pada keputusan melakukan transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441-1473.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh pajak, exchange rate, tunneling incentive dan bonus plan terhadap transaksi transfer pricing pada perusahaan multinasional studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 469-478.
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 68-79.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 49-59.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing aggressiveness. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2), 1-9.
- Khotimah, S. K. (2019). Pengaruh beban pajak, tunneling incentive, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125-138.
- Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 156-165.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105-114.

- Prasetio, J., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 1-17.
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E. M., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90.
- Santosa, S. J. D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72-80.
- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive pada indikasi melakukan transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1000-1029.
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 233-242. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.40110>
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing.
- Tiwa, E. M., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. (2017). Pengaruh pajak dan kepemilikan asing terhadap penerapan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 6(2), 157-168.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 30-42.